

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP *RETURN*  
*ON ASSET* (ROA) PADA BANK UMUM  
*GO PUBLIC***

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**WAHONO EKO PURWANTO**  
NIM : 2008210158

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2013**

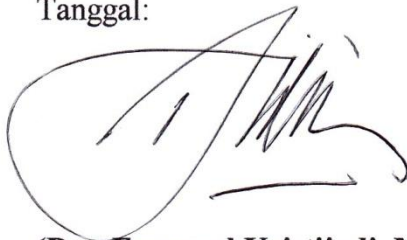
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Wahono Eko Purwanto  
Tempat, Tanggal Lahir : Banjarmasin, 01 september 1990  
N.I.M : 2008210158  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR dan PDN Terhadap Bopo Pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

Tanggal:



**(Drs. Emanuel Kristijadi, M.M.)**

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Tanggal:



**(Mellyza Silvi, S.E., M.Si.)**

# ***PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM GO PUBLIC***

**Wahono eko Purwanto  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [wahono\\_september@yahoo.com](mailto:wahono_september@yahoo.com)  
Ikan trowani I no2 Surabaya**

## ***ABSTRACT***

*This research aims to analyze whether LDR, NPL,BOPO , IRR, PDN, and PR simultaneously have influence significant toward ROA on Public Banks. Samples in researchEkonomi Raharja Bank, Himpunan Saudara 1906 Bank,and ICB Bumiputera Bank,. Data and data collecting method in this reserch uses secondary data. The datas are taken from published financial report on Public Banks begun from first quarter at year 2009 until two quarter at year 2012. The technique of data analysis uses double linear regression analysis.*

*Based on calculation and result from SPSS 16 state that whether LDR, NPL,BOPO , IRR, PDN, and PR simultaneosly have influence significant toward ROA on Public Banks. Partially have influence significant toward ROA on Public Banks LDR and PR partially have influence positive insignificant toward ROA on Public Banks. NPL, and BOPO partially have influence negative insignificant toward ROA on Public Banks. And the other hand, LDR,PR partially have influence positive significant toward ROA on Public Banks. BOPO partially have influence negative significant toward ROA on Public Banks.*

*Key words : LDR, NPL,BOPO , IRR, PDN, and PR*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Pada era sekarang ini, aktivitas di dunia perbankan sedang mengalami perkembangan dari waktu ke waktu dan merupakan salah satu peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Dengan memegang peranan penting itu, dunia perbankan dapat mendorong sumber daya manusia untuk berkembang dan maju. Hal ini disebabkan karena tuntutan manusia untuk bersaing di dalam suatu perkembangan ekonomi baik nasional maupun internasional, maka dengan adanya persaingan tersebut membuat suatu badan usaha untuk lebih cermat dalam mengelola dana agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan

memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan tersebut. Menghimpun dana adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Kegiatan penghimpunan dana ini sering disebut dengan istilah *funding*. Menyalurkan dana adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh dari dana pihak ketiga kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional. Kegiatan penyaluran dana ini juga dikenal dalam perbankan dengan istilah *lending*.

Dalam upaya meningkatkan kinerja, telah banyak bank yang melakukan *Go Public* dengan cara menjual saham atau surat berharga lainnya kepada masyarakat guna menambah modalnya. Dengan bertambahnya modal bank, maka

kemampuan bank untuk mengcover kerugian akan semakin besar, sehingga bank dapat mengalokasikan dana ke aktiva produktif yang semakin besar dengan harapan kinerja profitabilitasnya semakin meningkat.

Bank juga memiliki tujuan, salah satunya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan usaha maupun ekspansi di masa yang akan datang. Keuntungan tersebut juga berguna bagi bank untuk mempertahankan kelangsungan hidup bank. Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan atau laba,

dapat diukur dengan rasio-rasio tingkat profitabilitas bank yaitu dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA yang dicapai bank, maka semakin baik posisi bank dari segi penggunaan asset (Lukman Dendawijaya, 2009 : 118). Pada saat ini tingkat ROA pada Bank Umum *Go Public* di Indonesia mengalami penurunan, tingkat pertumbuhan ROA tersebut dapat dilihat pada tabel1 sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**POSISI ROA BANK-BANK UMUM GO PUBLIC**  
**PERIODE 2009-2012**  
**(Dalam Presentase)**

No	Nama Bank	2009	2010	Trend	2011	Trend	2012	Trend	Rata –Rata Trend
1	Bank negara Indonesia,tbk	1,72	2,49	0,77	2,94	0,45	2,81	-0,13	0,37
2	Bank Rakyat Indonesia,tbk	3,73	4,64	0,91	4,93	0,29	4,87	-0,06	0,38
3	Bank mandiri , tbk	3,13	3,63	0,50	3,37	0,26	3,35	-0,02	0,25
4	Bank Agroniaga , tbk	0,00	1,00	1,00	1,39	0,39	1,73	0,43	0,61
5	Bank arthagraha internasional ,tbk	0,44	0,76	0,32	0,72	-0,4	0,82	0,10	0,27
6	Bank Bukopin , tbk	1,46	1,65	0,19	1,87	0,22	1,84	0,03	0,15
7	Bank Bumi Artha , tbk	2,00	1,47	-0,53	2,11	0,64	2,57	0,46	0,19
8	Bank Central asia , tbk	3,40	3,51	0,90	3,82	0,31	3,45	-0,37	0,84
9	Bank CIMB Niaga , tbk	2,11	2,73	0,62	2,78	0,50s	3,06	0,28	0,47
10	Bank Danamon Indonesia ,tbk	1,78	3,34	1,56	2,84	-0,50	3,67	2,11	1,06
11	<b>Bank Ekonomi Raharja tbk</b>	<b>2,21</b>	<b>1,78</b>	<b>-0,53</b>	<b>2,27</b>	<b>-0,82</b>	<b>3,26</b>	<b>-1,03</b>	<b>-2,23</b>
12	<b>Bank Himpunan saudara 1906 tbk</b>	<b>2,41</b>	<b>2,78</b>	<b>0,37</b>	<b>3,00</b>	<b>0,22</b>	<b>2,39</b>	<b>-0,61</b>	<b>-6,67</b>
13	<b>Bank ICB Bumi Putra , tbk</b>	<b>0,18</b>	<b>0,24</b>	<b>0,60</b>	<b>-1,64</b>	<b>-1,88</b>	<b>0,09</b>	<b>-1,73</b>	<b>-1,04</b>
14	Bank Internasional Indonesia ,tbk	-0,50	1,01	1,51	1,11	0,10	1,64	0,53	0,71
15	Bank Mayapada Internasional ,tbk	0,90	1,22	0,32	2,07	0,85	3,03	0,96	0,71
16	Bank Mega ,tbk	1,77	2,45	0,68	2,29	-0,16	3,47	1,18	0,57
17	Bank Mutiara , tbk	3,84	2,53	-1,31	2,17	-0,36	1,32	-0,85	-0,84
18	Bank Nusantara parahyangan , tbk	1,02	1,40	0,38	1,53	0,13	1,63	0,10	0,20
19	Bank OCBC NISP ,tbk	1,79	1,09	0,70	1,91	0,82	1,70	-0,21	0,44
20	Bank Of India indonesia ,tbk	3,53	2,93	0,60	3,66	0,73	3,17	-0,49	0,28
21	Bank Permata ,tbk	1,39	1,89	0,50	2,00	0,11	1,89	-0,11	0,16
22	Bank Sinarmas , tbk	0,93	1,44	0,51	1,07	0,37	1,75	0,68	0,52
23	Bank QNB Kesawan ,tbk	0,30	0,17	-0,13	0,82	0,65	-0,62	-1,44	-0,31
24	Bank Pundi ,tbk	-7,88	-12,90	-5,02	-0,50	-12,9	2,00	2,5	-5,14
25	Bank Tabungan Pensiunan , tbk	3,42	3,99	0,57	4,38	0,39	4,70	0,32	0,43
26	Bank Victoria Internasional , tbk	1,10	1,71	0,61	2,65	1,48	1,90	-0,75	0,44
27	Bank Windu Kentjana,tbk	1,00	1,11	0,11	0,96	-0,15	2,27	1,31	0,42
28	BPD JAWA BARAT dan BANTEN ,tbk	3,24	3,15	0,11	3,00	0,15	3,00	0,00	0,57
29	Bank PAN INDONESIA BANK, Tbk,	1,75	1,87	0,09	2,02	0,22	2,13	0,11	0,24
30	Bank Capital Indonesia ,tbk	1,42	0,74	0,24	0,84	0,10	0,88	0,40	0,11
	<b>JUMLAH</b>	<b>32,66</b>	<b>41,53</b>	<b>6,81</b>	<b>55,74</b>	<b>-7,83</b>	<b>61,96</b>	<b>4,25</b>	<b>-4,92</b>
	<b>RATA-RATA</b>	<b>1,20</b>	<b>1,53</b>	<b>0,25</b>	<b>2,06</b>	<b>-0,29</b>	<b>2,30</b>	<b>0,18</b>	<b>-0,18</b>

Sumber : Laporan keuangan publikasi BI, data diolah.

Tujuan penelitian sehubungan dengan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini :Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, NPL, BOPO, IRR, PDN dan, PR secara bersama-samamemiliki pengaruhyangsignifikan terhadap ROApada Bank Umum *Go Public*.

Mengetahuisignifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*.

Mengetahuisignifikansi pengaruh negatif NPLsecaraparsial terhadap ROA pada Bank Umum*Go Public*.

Mengetahuisignifikansipengaruhnegatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada BankUmum *Go Public*.

Mengetahuisignifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*.

Mengetahuisignifikansipengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*.

Mengetahuisignifikansi pengaruh positif PR secara parsial terhadap ROApadaBank Umum *Go Public*

Risiko usaha merupakan tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau yang diharapkan akan diterima (Martono, 2007 : 26). Didalam kegiatan usaha perbankan selalu berhubungan dengan berbagai bentuk risiko. Suatu risiko bank didefinisikan sebagai potensi terjadinya suatu kejadian yang dapat menimbulkan kerugian bagi bank (Imam Ghozali : 2007). Risiko-risiko usaha yang dihadapi bank antara lain risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, dan risiko modal

Risiko likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh waktu (Veithzal Rivai : 2007). Risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan,

tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (Peraturan Bank Indonesia No.11/25 Tahun 2009).

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara prestasi yang dicapai bank dalam keseluruhan kegiatan operasionalnya, baik menyangkut aspek Likuiditas, aspek Kualitas Aktiva, aspek Sensitivitas, aspek Efisiensi dan aspek Solvabilitas. Rasio yang dipergunakan dalam mengukur likuiditas adalah sebagai berikut :

*Loan to Deposit Ratio (LDR)*

*Loan to deposit ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sesuai sumber likuiditas. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%.$$

Keterangan :

Kredit merupakan total kredit yang diberikan pada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain), dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank).

Surat berharga meliputi surat berharga yang dimiliki bank yang terletak di aktiva dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan, deposito, dan sertifikat deposito.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah LDR.Risikokredit merupakan risiko yang terjadi akibat kegagalan dalam mengembalikan jumlah pinjamanbeserta bunganya pada waktu yang telah ditentukan (Veithzal Rivai : 2007). Risiko kredit juga dapat diartikan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan (Martono,2007 : 26). Adapun rasio yang

digunakan untuk menghitung risiko kredit yaitu :

#### *Non Performing Loan (NPL)*

NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan kepada nasabahnya. Semakin tinggi rasio ini semakin jelek kualitas kredit bank yang bersangkutan karena jumlah kredit yang bermasalah semakin besar. Besar nilai NPL suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Kredit Yang Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Keterangan :

Kredit yang bermasalah terdiri dari kredit kurang lancar, kredit diragukan, kredit dalam pengawasan khusus dan kredit macet.

Keterangan :

Total cadangan penghapusan kredit terdiri dari biaya yang dicadangkan untuk menutup pemberian kerugian kredit yang bersumber dari penyisihan sebagian laba.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit NPL

Risiko pasar didefinisikan sebagai risiko kerugian baik pada posisi on maupun off balance sheet dari pergerakan harga pasar (Badan Sertifikasi Manajemen Risiko, 2008 : 13). Adapun untuk mengukur risiko pasar, kita dapat menggunakan rasio sebagai berikut :

#### *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR atau risiko suku bunga menurut adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga. IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Interest Rate Sensitive Asset}}{\text{Interest rate Sensitive Liabilities}} \times 100\%$$

Keterangan :

IRSA terdiri dari penempatan pada BI, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, obligasi pemerintah, kredit yang diberikan, dan penyertaan. Sementara IRSL terdiri dari giro, tabungan, deposito,

sertifikat deposito, simpanan pada bank lain, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.

#### *a. Posisi Devisi Netto (PDN)*

PDN dapat didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal, selain itu dapat pula diartikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valas, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah.

Dalam Peraturan Bank Indonesia No.6/20/PBI/2004 tentang posisi devisa netto pada bank umum, bank wajib memelihara posisi devisa netto

Keterangan :

Off balance sheet terdiri dari tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi. Aktiva valas terdiri dari giro pada BI, surat berharga, kredit yang diberikan. Passiva valas terdiri dari giro, simpanan berjangka, pinjaman yang diterima, dan sertifikat deposito.

Modal terdiri dari modal, agio (disagio), saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komperhensif lainnya, saldo laba (rugi), dan laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah IRR dan PDN.

Risiko operasional adalah risiko terjadinya kerugian bagi bank yang diakibatkan oleh ketidakcukupan atau kegagalan proses di dalam manajemen bank, sumber daya manusia, dan sistem yang

mempengaruhi operasional bank (Veithzal rivai : 2007). Risiko operasional juga dapat diartikan sebagai risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan sistem sebagai akibat dari kejadian eksternal (Badan Sertifikasi Manajemen Risiko, 2008: 22). Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional suatu bank sebagai berikut :

*Operating Efficiency Ratio (BOPO)*

Operating efficiency ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank (Martono, 2007 : 85). BOPO dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan :

Total beban operasional terdiri dari beban bunga, beban operasional, beban penghapusan aktiva produktif, dan beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi. Total pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga, pendapatan operasional lainnya, pendapatan penghapusan aktiva produktif, dan pendapatan estimasi kerugian komitmen dan kontijensi.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah dan BOPO.

Risiko modal adalah risiko yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyerap kerugian yang mungkin timbul akibat kegagalan dalam pengelolaan usaha (Veithzal Rivai, 2007 : 709). Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko modal:

*Primary Ratio (PR)*

PR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana penurunan total asset yang masih ditutup oleh equity capital yang tersedia. PR dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan :

Equity capital terdiri dari modainti. Total aktiva terdiri dari seluruh komponen aktiva yang terdapat di neraca.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko modal adalah PR. Profitabilitas adalah tingkat efisiensi bank dalam memperoleh laba, selain itu juga dapat dijadikan ukuran kesehatan keuangan bank dan sangat penting diamati mengingat keuntungan yang sangat memadai yang diperlukan. Rasio untuk mengukur profitabilitas bank adalah sebagai berikut :

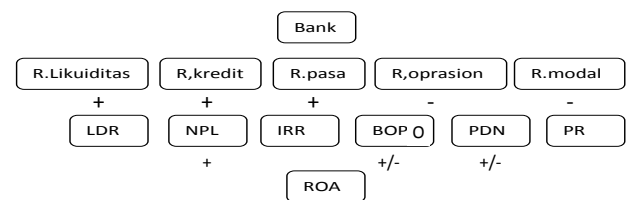
*Return On Asset (ROA)*

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini juga menggambarkan efisiensi kerja bank dan juga dapat dijadikan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan seluruh biaya-biayaopersional dan non operasional. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan :Laba sebelum pajak terdiri dari laba sebelum pajak disetahunkan. Rata-rata total asset dari total asset.

**Kerangka pemikiran**



**Metode Penelitian**

**Rancangan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan rancangan penelitian yang ditinjau dari dua aspek yaitu menurut metode dan menurut sumber data. Jenis penelitian yang akan dilakukan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Jenis penelitian menurut metode

Ditinjau dari metodenya, penelitian ini merupakan penelitian studi kausal dikarenakan penelitian ini menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (variabel tergantung), dan untuk mengukur kekuatan hubungannya (Mudrajat Kuncoro, 2009 : 15).

Jenis penelitian menurut sumber data

Data sekundernya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun data arsip (data dokumen) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan (Arfan Ikhsan, 2008 : 47). Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi data tersebut dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian sekunder karena data yang dianalisa dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dapat diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia untuk Bank Umum *Go Public* dari triwulan pertama tahun 2009 sampai triwulan kedua tahun 2012

#### **Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, menganalisis pengaruh risiko usaha adalah risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, dan risiko modal terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*. Periode penelitian yang digunakan adalah triwulan satu tahun 2009 sampai triwulan kedua tahun 2012.

#### **Identifikasi Variabel**

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu :

1. Variabel bebas atau *independent variabel* yang dipakai meliputi :

LDR = X1

NPL = X2

BOPO = X3

IRR = X4

PDN = X5

PR = X6

ROA = Y

#### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Berdasarkan pada identifikasi variabel dapat dijelaskan definisi operasional variabel bebas dan variabel tergantung penelitian ini sebagai berikut :

##### ***Loan to deposit ratio (LDR)***

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun Bank Umum *Go Public* pada setiap triwulan satu tahun 2009 sampai triwulan dua tahun 2012.

##### ***Non performin loan (NPL)***

Rasio ini merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit pada Bank Umum *Go Public* pada setiap triwulan satu tahun 2009 sampai triwulan dua tahun 2012.

##### ***Operating efficiency ratio (BOPO)***

Rasio ini merupakan perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional pada Bank Umum *Go Public* pada setiap triwulan satu tahun 2009 sampai triwulan dua tahun 2012.

##### ***Interest rate risk (IRR)***

Rasio ini merupakan perbandingan antara interest rate sensitive asset dengan interest rate sensitive liabilities pada Bank Umum *Go Public* pada setiap triwulan satu tahun 2009 sampai triwulan dua tahun 2012.

##### ***Posisi Devisa Netto (PDN)***

Perbandingan selisih antara aktiva valas dan pasiva valas ditambah selisih bersih off balance sheet valas dibagi dengan modal yang dimiliki oleh Bank Umum *Go Public* pada triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2012.

##### ***Primary ratio (PR)***

Rasio ini merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan total aktiva pada Bank Umum *Go Public* pada triwulan satu tahun 2009 sampai triwulan dua tahun 2012. .

##### ***Return on asset (ROA)***

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset pada Bank Umum *Go Public* pada



triwulan satu tahun 2009 sampai triwulan dua tahun 2012.

**Populasi, Sampel dan Teknik**

**Pengambilan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum *Go Public* seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.1 mengenai populasi penelitian. Pada penelitian ini, tidak menggunakan keseluruhan dari anggota populasi melainkan menggunakan sebagian anggota populasi yang terpilih untuk dijadikan sampel dengan kriteria tertentu.

**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Regresi Berganda .**

Persamaan regresi linear berganda adalah persamaan yang digunakan untuk memperkirakan nilai dari variabel tergantung dan nilai variabel bebas yang sudah diketahui. Dengan kata lain, persamaan regresi mengukur pengaruh dari masing-masing hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari LDR ( $X_1$ ), NPL ( $X_2$ ), BOPO ( $X_3$ ), IRR ( $X_4$ ), PDN ( $X_5$ ), PR ( $X_6$ ) terhadap variabel tergantung ROA (Y). Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 16, maka diperoleh hasil pada tabel 4.8 :

**Tabel 3**  
**HASIL PERHITUNGAN PERSAMAAN**  
**REGRESI**

variabel penelitian	
X1=LDR	0.018
X2=NPL	-0.012
X3=BOPO	-0.104
X4=IRR	0.009
X5=PDN	-0.002
X6=PR	0.091
kostan 0.073	F.HIT=63.144
R.S=0.915	SIG=0.00

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$Y = 0,073 + 0.018 X_1 - 0.012 X_2 - 0.104 X_3 + 0.009 X_4 - 0.002 X_5 + 0,091 X_6 + e_i$   
Konstanta 0,073persen menunjukkan besarnya variabel ROA yang tidak

dipengaruhi oleh variabel LDR, NPL, BOPO,IRR, PDN, , PR (variabel bebas = 0 maka variabel ROA sebesar 0,073

$\beta_1 = 0.018$ .Angka ini menunjukkan bahwa jika LDR ( $X_1$ ) mengalami kenaikan sebesar satu persen maka akan meningkatkan variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0.018 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel LDR diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0.018 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.. $\beta_2 = -0.012$ Angka ini menunjukkan bahwa jika NPL ( $X_2$ ) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan menurunkan variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0.012 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel NPL ( $X_2$ ) diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan variabel tergantung ROA sebesar -0.012 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.. $\beta_3 = -0.104$ Angka ini menunjukkan bahwa jika BOPO ( $X_3$ ) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan menurunkan variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0.104 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel BOPO ( $X_3$ )diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan variabel tergantung ROA sebesar -0.104 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.. $\beta_4 = 0.009$ Angka ini menunjukkan bahwa jika IRR ( $X_4$ ) mengalami kenaikan sebesar satu persen maka akan meningkatkan variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0.009 persen , dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel IRR ( $X_4$ ) diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan variabel tergantung ROA sebesar 0.009 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.  $\beta_5 = - 0.002$  Angka ini menunjukkan bahwa

jika PDN ( $X_5$ ) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan menurunkan variabel tergantung ROA ( $Y$ ) sebesar 0.002 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel PDN ( $X_5$ ) diturunkan sebesar satu persen maka akan meningkatkan variabel tergantung ROA sebesar - 0.002 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.  $B_6 = 0,091$  Angka ini menunjukkan bahwa jika PR ( $X_6$ ) mengalami kenaikan sebesar satu persen maka akan meningkatkan variabel tergantung ROA ( $Y$ ) sebesar 0,091 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel PR ( $X_6$ ) diturunkan sebesar satu persen maka akan menurunkan variabel tergantung ROA sebesar 0,091 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

#### Uji F (Uji Serempak)

Untuk menguji hipotesis dilakukan uji F yang menunjukkan pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel bebas terhadap variabel tergantung, berdasarkan hasil uji F sesuai

Langkah-langkah pengujian :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$ , berarti variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA.

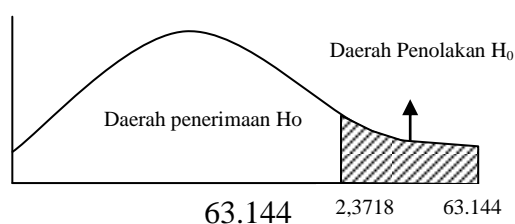
F tabel (df pembilang/k ; df penyebut/ n-k-1)

F tabel (6, 35) = 2,3718 Kriteria

penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu :

- Jika F hitung > F tabel = 2,3718 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- Jika F hitung  $\leq$  F tabel = 2,3718 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

F Hitung = 63.144



**Gambar 4.1**

#### Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan $H_0$ Uji F

F hitung = 63.144 > F tabel = 2,3718 , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, variabel bebas LDR, NPL, BOPO, IRR, PDN, dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

Nilai koefisien korelasi ( $R$ ) menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung (ROA) besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0,957 Nilai tersebut menunjukkan hubungan antara variabel bebas LDR, NPL, BOPO, IRR, PDN, dan PR dengan variabel tergantung (ROA) adalah sangat erat atau kuat karena mendekati angka satu.

Nilai koefisien determinasi atau  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat, sehingga diperoleh nilai  $R^2 = 0,915$  yang berarti 91.5 persen ROA dapat dijelaskan oleh variabel LDR, NPL, BOPO, IRR, PDN, dan PR sedangkan sisanya sebesar 8.5 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

#### Uji t (Uji Parsial)

Uji t untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi LDR, dan PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, serta IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Langkah pengujiannya sebagai berikut: Merumuskan Hipotesis

#### Uji satu sisi kanan

$H_0 = \beta_1 \leq 0$  Artinya LDR, dan PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

$H_1 = \beta_1 > 0$  Artinya LDR, dan PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

**Uji satu sisi kiri**

$H_0 = \beta_1 \geq 0$

Artinya NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

$H_1 = \beta_1 < 0$  Artinya NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

**Uji dua sisi :**

$H_0 = \beta_1 = 0$  Artinya IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

$H_1 = \beta_1 \neq 0$  Artinya IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.  $\alpha = 0.05$  dengan derajat bebas (df) = 35, maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,6896$

$\alpha = 0.025$  dengan derajat bebas(df) = 35, maka diperoleh  $t_{tabel} = 2,0301$  Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Untuk uji satu sisi kanan :  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$   $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk uji satu sisi kiri :  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  Untuk uji dua sisi : Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

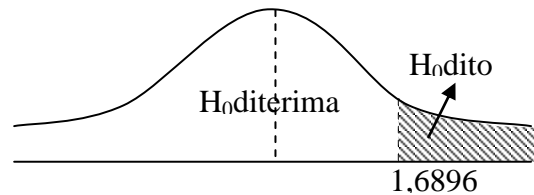
Jika  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**Tabel 3**  
**HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL**  
**(UJI t)**

Variabel	t <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Kesimpulan		r	r <sup>2</sup>
			H <sub>0</sub>	H <sub>1</sub>		
LDR (X <sub>1</sub> )	3.808	1.6896	Ditolak	Diterima	0.541	0.293
NPL (X <sub>2</sub> )	-0.465	-1.6896	Diterima	Ditolak	-0.078	0.006
BOPO (X <sub>3</sub> )	-11.535	-1.6896	Ditolak	Diterima	-0.89	0.792
IRR (X <sub>4</sub> )	1.236	±2.0301	Diterima	Ditolak	0.204	0.042
PDN (X <sub>5</sub> )	-0.789	±2.0301	Diterima	Ditolak	-0.132	0.017
PR (X <sub>6</sub> )	1.817	1.6896	Ditolak	Diterima	0.294	0.086

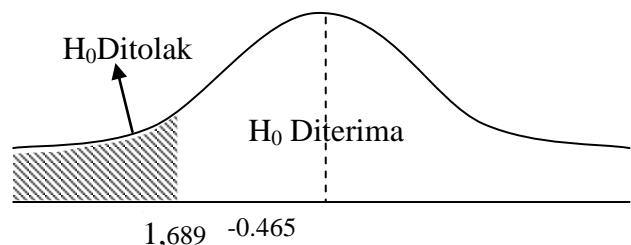
Sumber : Hasil Output SPSS 16, data diolah  
a. Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan uji t (tabel 4.10) hasil t<sub>hitung</sub> yang yang diperoleh sebesar 3.808 (output SPSS tabel coefficient kolom t) dan t<sub>tabel</sub> sebesar 1,6896 (tabel t) dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka kesimpulannya  $H_0$  Ditolak dan  $H_1$  Diterima. Hal ini menunjukkan bahwa LDR (X<sub>1</sub>) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA (Y). Besarnya koefisien determinasi parsialnya adalah 0.293 (r<sup>2</sup>) yang secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 29.3 persen terhadap perubahan ROA.



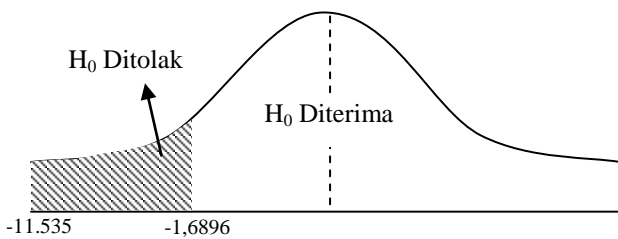
**Gambar 4.2**  
**Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan**  
**H<sub>0</sub> Uji t Variabel LDR (X<sub>1</sub>)**  
Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan uji t (tabel 4.10) hasil t<sub>hitung</sub> yang yang diperoleh sebesar -0.465 (output SPSS tabel coefficient kolom t) dan t<sub>tabel</sub> sebesar -1,6896 (tabel t) dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka kesimpulannya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL (X<sub>2</sub>) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA (Y). Besarnya koefisien determinasi parsialnya adalah 0.006 (r<sup>2</sup>) yang secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 0.60 persen terhadap perubahan ROA.



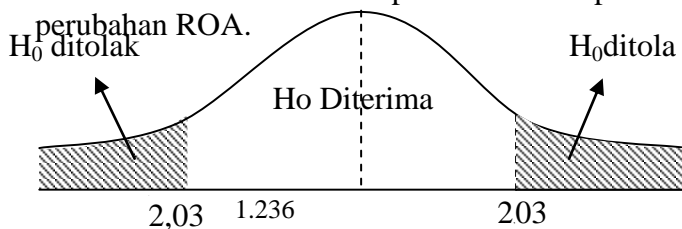
**Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan**  
**H<sub>0</sub> Uji t Variabel NPL (X<sub>2</sub>)**

b. Pengaruh BOPO terhadap ROA  
 Berdasarkan uji t (tabel 4.10) hasil t hitung yang yang diperoleh sebesar -11.535 (output SPSS tabel coefficient kolom t) dan t tabel sebesar -1,6896 (tabel t) dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO ( $X_3$ ) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA (Y). Besarnya koefisien determinasi parsialnya adalah 0.792 ( $r^2$ ) yang secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 79.2 persen terhadap perubahan ROA. Sehingga hipotesis penelitian nomer empat diterima



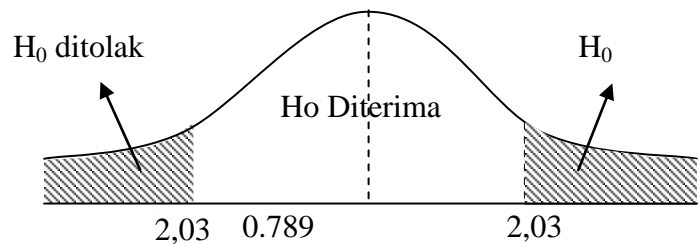
**Gambar 4.4**  
**Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan**  
 **$H_0$  Uji t Variabel BOPO ( $X_3$ )**

c. Pengaruh IRR terhadap ROA  
 Berdasarkan uji t (tabel 4.10) hasil t hitung yang diperoleh sebesar 1.236 (output SPSS tabel coefficient kolom t) dan t tabel sebesar  $\pm 2,0301$  (tabel t) dapat dilihat bahwa  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  maka kesimpulannya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IRR ( $X_4$ ) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA (Y). Besarnya koefisien determinasi parsialnya adalah 0.042 ( $r^2$ ) yang secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 4.20 persen terhadap perubahan ROA.



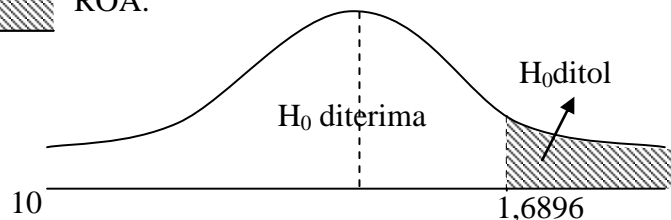
**Gambar 4.5**  
**Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan**  
 **$H_0$  Uji t Variabel IRR ( $X_4$ )**

d. Pengaruh PDN terhadap ROA  
 Berdasarkan uji t (tabel 4.10) hasil t hitung yang yang diperoleh sebesar -0.789 (output SPSS tabel coefficient kolom t) dan t tabel sebesar  $\pm 2,0301$  (tabel t) dapat dilihat bahwa  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  maka kesimpulannya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa PDN ( $X_5$ ) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA (Y). Besarnya koefisien determinasi parsialnya adalah 0.017 ( $r^2$ ) yang secara parsial PDN memberikan kontribusi sebesar 1.70 persen terhadap perubahan ROA.



**Gambar 4.6**  
**Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan**  
 **$H_0$  Uji t Variabel PDN ( $X_5$ )**

e. Pengaruh PR terhadap ROA  
 Berdasarkan uji t (tabel 4.10) hasil t hitung yang yang diperoleh sebesar 1.817 (output SPSS tabel coefficient kolom t) dan t tabel sebesar 1,6896 (tabel t) dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa PR ( $X_6$ ) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA (Y). Besarnya koefisien determinasi parsialnya adalah 0.086 ( $r^2$ ) yang secara parsial PR memberikan kontribusi sebesar 8.60 persen terhadap perubahan ROA.



**aerah Hasil Penerimaan dan Penolakan**  
**H<sub>0</sub> Uji t Variabel PR (X<sub>6</sub>)**

Besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung .Dapat disimpulkan bahwa variabel yang dominan pada penelitian ini adalah BOPO karena memiliki kontribusi sebesar 79.20 persen terhadap ROA.

**Pembahasan**

Bedasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, maka diperoleh bahwa dari enam variabel bebas pada penelitian ini yang terdiri dari LDR, NPL, BOPO,, IRR,PDN dan PR,. Hubungan dari ke enam variabel bebas terhadap variabel tergantung dalam penelitian ini adalah :

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Bedasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, maka diperoleh bahwa dari ke enam variabel bebas pada penelitian ini yang terdiri dari: LDR, NPL, BOPO,, IRR,PDN dan PR terdapat satu variabel bebas yang koefisien regresinya tidak sesuai dengan teori yaitu NPL dan BOPO Hubungan dari ke enam variabel bebas terdapat variabel tergantung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel**

**PERBANDINGAN HASIL REGRESI LINEAR BERGANDA DENGAN TEORI**

Variabel	Teori Kerangka	Koefisien SPSS	Kesesuaian Teori
LDR	Positif	Positif	Sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif/Negatif	Positif	Tidak Sesuai
PDN	Positif/negatif	Negatif	Sesuai
PR	Positif	Positif	Sesuai

*Sumber : Hasil Output SPSS 16 data diolah Hasil regresi inier berganda*

**Pengaruh LDR terhadap ROA**

Bedasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi linier berganda negatif yaitu sebesar

0.018 yang berarti LDR memiliki hubungan yang searah dengan ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa LDR memiliki hubungan yang searah dengan ROA.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena trend LDR bank sampel penelitian mengalami peningkatan sementara trend ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Kenaikan LDR disebabkan peningkatan kredit yang disalurkan bank lebih besar daripada peningkatan dana pihak ketiga yang berarti peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, hal ini menyebabkan laba meningkat dan ROA pun ikut meningkat.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, maka hubungan LDR terhadap risiko likuiditas adalah negatif, kenaikan LDR menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank tinggi, dengan kemampuan likuiditas yang tinggi maka risiko likuiditas yang dihadapi bank semakin kecil.

Dengan melihat kesimpulan dari hasil uji parsial dimana LDR memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap ROA, apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Sofan Hariati, hasil penelitian ini dengan sebelumnya sesuai karena pada penelitian sebelumnya adanya pengaruh positif yang signifikan antara LDR dengan ROA. Pada penelitian kedua yang dilakukan oleh Danang Setyawan, hasil penelitian ini dengan sebelumnya sesuai karena pada penelitian sebelumnya adanya pengaruh positif yang signifikan antara LDR dengan ROA..

**Hubungan NPL terhadap ROA**

Bedasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi linier berganda negatif yaitu sebesar -0.012 yang berarti NPL memiliki hubungan yang tidak searah dengan ROA, dimana hasil trend menunjukkan bahwa ROA mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini

sesuai dengan teori bahwa NPL memiliki hubungan yang tidak searah dengan ROA. Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena NPL bank sampel penelitian mengalami penurunan sementara ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Menurunnya NPL disebabkan peningkatan kredit bermasalah lebih kecil daripada peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank yang menyebabkan naiknya biaya pencadangan lebih kecil dibandingkan pendapatan bunga sehingga laba juga ikut meningkat dan roapun juga meningkat.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, maka hubungan NPL terhadap risiko kredit adalah positif, meningkatnya NPL menunjukkan bahwa semakin besarnya kredit yang bermasalah yang akan menimbulkan risiko kegagalan dalam pembayaran kredit yang semakin tinggi. Dengan semakin tingginya jumlah kredit bermasalah maka risiko kredit yang dihadapi bank semakin tinggi.

Dengan melihat kesimpulan dari hasil uji parsial dimana NPL memiliki hubungan negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofan Hariati, hasil penelitian ini tidak sesuai karena pada penelitian sebelumnya adanya pengaruh negatif yang signifikan antara NPL dengan ROA. Pada penelitian kedua yang dilakukan oleh Danang Setyawan, hasil penelitian ini dengan sebelumnya sesuai karena pada penelitian sebelumnya adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara NPL dengan ROA

#### **Hubungan BOPO terhadap ROA**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi linier berganda negatif yaitu sebesar -0.104 yang berarti BOPO memiliki hubungan yang tidak searah dengan ROA, dimana hasil trend menunjukkan bahwa

ROA mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa BOPO memiliki hubungan yang tidak searah dengan ROA.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena BOPO bank sampel penelitian mengalami penurunan sementara ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Menurunnya BOPO disebabkan peningkatan biaya operasional lebih kecil daripada peningkatan pendapatan operasional, sehingga menyebabkan peningkatan pada laba dan ROA pun meningkat

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, maka hubungan BOPO terhadap risiko operasional adalah positif, menurunnya BOPO menunjukkan peningkatan biaya operasional lebih kecil daripada peningkatan pendapatan operasional yang disalurkan bank yang berarti, sehingga risiko operasional yang dihadapi bank sampel penelitian mengalami penurunan.

Dengan melihat kesimpulan dari hasil uji parsial dimana BOPO memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap ROA, apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofan hariati, hasil penelitian ini dengan sebelumnya sesuai karena pada penelitian sebelumnya adanya pengaruh negatif yang signifikan antara BOPO dengan ROA. Pada penelitian kedua yang dilakukan oleh Danang Setyawan, hasil penelitian ini dengan sebelumnya sesuai karena pada penelitian sebelumnya adanya pengaruh negatif yang signifikan antara BOPO dengan ROA.

#### **Hubungan IRR dengan ROA**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi linier berganda positif yaitu sebesar 0.009 yang berarti IRR memiliki hubungan yang searah dengan ROA, dimana hasil trend

menunjukkan bahwa ROA mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori karena IRR memiliki hubungan yang searah ketika suku bunga mengalami penurunan. Berdasarkan BI rate yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, menunjukkan bahwa BI rate pada periode penelitian ini turun sebesar -0,07 persen.

Ketidaksesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena IRR bank sampel penelitian mengalami peningkatan sementara ROA bank sampel penelitian juga mengalami peningkatan. Dalam kondisi suku bunga menurun, meningkatnya IRR disebabkan oleh peningkatan IRSA (*interest rate sensitivity asset*) lebih besar daripada peningkatan IRSL (*interest rate sensitivity liability*) yang mengakibatkan penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, maka laba akan mengalami penurunan, dan ROA juga akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian justru ROA mengalami peningkatan karena naiknya laba sebelum pajak lebih besar dari pada total aktiva atau asset

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, maka hubungan IRR terhadap risiko pasar adalah negatif, meningkatnya IRR tetapi pada saat trend suku bunga turun, menunjukkan bahwa peningkatan IRSA (*interest rate sensitivity asset*) lebih besar daripada peningkatan IRSL (*interest rate sensitivity liability*) menyebabkan risiko pasar yang dihadapi bank meningkat. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan risiko pasar terhadap ROA adalah negatif, hal ini dikarenakan risiko pasar bank sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan sementara ROA pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan.

Dengan melihat kesimpulan dari hasil uji parsial dimana IRR memiliki hubungan positif yang tidak signifikan terhadap terhadap ROA, apabila hasil

penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofan Hariati, hasil penelitian ini dengan sebelumnya tidak sesuai karena pada penelitian sebelumnya adanya pengaruh yang tidak signifikan antara IRR dengan ROA. Pada penelitian kedua yang dilakukan oleh Danang Setyawan, hasil penelitian ini dengan sebelumnya sesuai karena pada penelitian sebelumnya adanya pengaruh positif yang tidak signifikan antara IRR dengan ROA.

### **Hubungan PDN dengan ROA**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi linier berganda negatif yaitu sebesar -0.186 yang berarti PDN memiliki hubungan yang tidak searah dengan ROA, dimana hasil trend menunjukkan bahwa ROA mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori karena PDN memiliki hubungan pada saat nilai tukar valas menurun. Berdasarkan Kurs BI, kurs uang kertas asing yang ditetapkan oleh Bank Indonesia menunjukkan penurunan pada periode penelitian sebesar -0.02 persen.

Ketidaksesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena PDN bank sampel penelitian mengalami penurunan sementara ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Menurunnya PDN disebabkan peningkatan aktiva valas lebih kecil daripada peningkatan pasiva valas disaat tren nilai tukar mengalami penurunan yang berarti penurunan pendapatan valas lebih kecil daripada penurunan biaya bunga, maka akan menyebabkan laba meningkat dan ROA pun ikut meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan hubungan antara PDN dengan ROA adalah negatif pada saat nilai tukar menurun

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, maka hubungan PDN terhadap risiko pasar adalah negatif, menurunnya PDN menunjukkan bahwa penurunan aktiva valas lebih besar daripada penurunan pasiva valas

disaat suku bunga menurun. Hal ini menyebabkan risiko pasar yang dihadapi oleh bank menurun.

Dengan melihat kesimpulan dari hasil uji parsial dimana PDN memiliki hubungan negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofan Hariati, hasil penelitian ini dengan sebelumnya tidak sesuai karena pada penelitian sebelumnya adanya pengaruh yang signifikan antara PDN dengan ROA. Pada penelitian kedua yang dilakukan oleh Danang Setyawan, hasil penelitian ini dengan sebelumnya tidak sesuai karena pada penelitian sebelumnya adanya pengaruh negatif yang signifikan antara PDN dengan ROA.

#### **Hubungan PR terhadap ROA**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi linier berganda positif yaitu sebesar 0,091 yang berarti PR memiliki hubungan yang searah dengan ROA, dimana hasil trend menunjukkan bahwa ROA mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa PR memiliki hubungan yang searah dengan ROA.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena PR mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa peningkatan modal lebih besar dibandingkan dengan peningkatan atas total asset, sehingga menyebabkan modal yang digunakan untuk mengcover aktiva produktif bermasalah meningkat yang menyebabkan pendapatan bunga bank mengalami peningkatan. Dengan peningkatan pendapatan, maka akan berdampak pada naiknya keuntungan yang diperoleh bank sehingga ROA pun akan meningkat.

Apabila dikaitkan dengan risiko modal, maka hubungan PR terhadap risiko modal adalah negatif, kenaikan PR

menunjukkan peningkatan modal lebih besar dibandingkan dengan peningkatan atas total asset, sehingga menyebabkan modal yang digunakan untuk mengcover aktiva produktif bermasalah meningkat yang menyebabkan pendapatan bunga bank mengalami peningkatan. Dengan meningkat pendapatan, maka akan berdampak pada menurunnya risiko modal yang dihadapi oleh bank.

Dengan melihat kesimpulan dari hasil uji parsial dimana PR memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap ROA, apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofan Hariati, hasil penelitian ini dengan sebelumnya sesuai karena pada penelitian sebelumnya adanya pengaruh positif yang signifikan antara PR dengan ROA. Pada penelitian kedua yang dilakukan oleh Danang Setyawan, ternyata tidak meneliti PR.

#### **KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Variabel LDR, NPL, BOPO, IRR, PDN dan, PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* sampel penelitian periode triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2012. Besarnya pengaruh variabel LDR, NPL, BOPO, IRR, PDN dan, PR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* pada periode triwulan satu 2009 sampai dengan triwulan dua 2012 adalah sebesar 91.5 persen sedangkan sisanya 8.5 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, NPL, BOPO, IRR, PDN dan, PR secara bersama-sama mempunyai



pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* adalah diterima.

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* periode triwulan satu 2009 sampai dengan triwulan dua 2012.. Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* sebesar 29.30 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* adalah diterima

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* periode triwulan satu 2009 sampai dengan triwulan dua 2012. Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* sebesar 0.60 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* adalah ditolak.

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* periode triwulan satu 2009 sampai dengan triwulan dua 2012. Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* sebesar 79.20 persen. Dengan demikian hipotesis ke empat yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* adalah diterima

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* periode triwulan satu 2009 sampai dengan triwulan dua 2012. Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* sebesar 4.20 persen.

Dengan demikian hipotesis ke lima yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* adalah ditolak.

Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* periode triwulan satu 2009 sampai dengan triwulan dua 2012.. Besarnya pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* sebesar 1.70 persen. Dengan demikian hipotesis ke enam yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* adalah ditolak.

Variabel PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* periode triwulan satu 2009 sampai dengan triwulan dua 2012. Besarnya pengaruh PR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* sebesar 8.60 persen. Dengan demikian hipotesis ke tujuh yang menyatakan bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* adalah diterima

Diantara ke enam variabel bebas LDR, NPL, BOPO, ,IRR ,PDN dan PR.yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi sebesar 79.20 persen bila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Periode penelitian yang digunakan hanya selama 4 tahun yaitu mulai triwulan satu

tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2012.

Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi LDR, NPL, BOPO, IRR, PDN dan PR.

Subyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum *Go Public* yaitu: Bank Ekonomi Raharja, Bank Himpunan Saudara 1906 dan Bank ICB Bumiputera, yang masuk dalam sampel penelitian.

### **Saran**

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan di atas masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

1. Bagi Pihak Bank yang diteliti.
  - a. Karena BOPO merupakan variabel yang dominan pengaruhnya terhadap ROA maka Bank ICB Bumi Putera diharapkan lebih efisien dalam pengelolaan biaya oprasional
  - b. Karena NPL Bank ICB NPL nya diatas 5% maka diharapkan Bank ICB Bumi putera lebih meningkatkan kualitas pengelolaan Kredit bermasalahnya.
  - c. Karena trend menurun maka sebaiknya Bank Himpunan Saudara 1906 menurunkan IRR dibawah 100 %.
  - d. Karena trend Nilai tukar menurun, maka sebaiknya bank Himpunan Saudara 1906 menurunkan PDN dibawah 0 %.

### 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan. Dan sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif. Dan

juga perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan di Indonesia.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- DanangSetyawan. 2012. *Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Go Public*. STIE Perbanas Surabaya.
- Imam Ghozali. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- LukmanDendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. Malang: Ghalia Indonesia.
- Sertifikasi Manajemen Risiko. 2008. Penerbit Global Association of Risk Professionals & Badan Sertifikasi Manajemen Risiko.
- SofanHariati. 2012. *Pengaruh Risiko Usaha terhadap Return on Asset pada Bank Umum Yang Go Pulbic*. STIE Perbanas Surabaya.
- Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011).
- VeithzalRivai., et.al. 2007. *Bank and Financial Institution Management (Conventional and Sharia System)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.